

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang Penelitian

Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) merupakan jenjang pendidikan tambahan yang ditujukan bagi seorang lulusan sarjana ekonomi jurusan akuntansi yang ingin mendapatkan gelar Akuntan. Surat Keputusan (SK) Mendiknas No. 179/U/2001 menyatakan bahwa lulusan sarjana strata satu (S1) jurusan akuntansi berkesempatan menempuh Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) di perguruan tinggi yang telah ditunjuk oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Mereka yang telah menempuh Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) nantinya akan berhak memperoleh sebutan profesi Akuntan (Ak), dan juga semakin berpeluang meniti karir sebagai auditor pemerintahan, auditor internal, akuntan sektor publik, akuntan manajemen, akuntan pendidik, akuntan perpajakan, akuntan keuangan, maupun akuntan sistem informasi.

Mahasiswa yang mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) adalah calon akuntan yang nantinya berhak mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP). Ujian ini merupakan syarat penting untuk mendapatkan izin praktik sebagai akuntan publik. Dengan mengikuti ujian ini, diharapkan calon akuntan di masa depan tidak hanya mahir secara teknis namun juga mahir secara profesional. Dengan demikian, lulusan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) nantinya akan memiliki daya

saing sebagai akuntan yang lebih tinggi dibandingkan dengan sarjana ekonomi dari jurusan akuntansi yang tidak mempunyai predikat akuntan.

Akan tetapi, lulusan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) masih relatif rendah di Indonesia. Salah satu contoh rendahnya lulusan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) di Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (FEUI) sebagai penyelenggara Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) yang pertama (sejak Maret 2003), PPAk FEUI telah menghasilkan 650 lulusan yang telah menjadi akuntan beregister. Dalam *Open House* PPAk-Maksi FEUI pada 14 Mei 2008, pihak PPAk FEUI menyebutkan bahwa dari angka sebanyak itu, yang merupakan lulusan akuntansi FEUI hanya 25 orang (4%). Angka tersebut menunjukkan perbedaan mencolok antara jumlah keseluruhan mahasiswa yang mengikuti PPAk FEUI dengan jumlah mahasiswa PPAk FEUI yang merupakan lulusan sarjana S1 akuntansi FEUI. Di samping itu, jumlah lulusan S1 Akuntansi FEUI yang mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) jauh lebih kecil daripada jumlah total lulusan S1 Akuntansi FEUI.

Perkembangan ekonomi global telah menimbulkan berbagai resiko audit. Praktek audit menjadi sebuah kebutuhan yang mendesak. Tuntutan terhadap profesi akuntan yang profesional dan setara dengan profesi akuntan internasional adalah sebuah keharusan. Saat ini terdapat ketidakseimbangan antara jumlah akuntan profesional dengan kebutuhan pasar. Kebutuhan tenaga akuntan saat ini setara dengan jumlah satuan kerjanya, yakni 21.700 orang (Auditor Utama Keuangan Negara II Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Syafri Adnan Baharuddin, 2008). Menurut Sri

mulyani (dalam KSAP, 2008) menyatakan bahwa ‘kebutuhan tenaga akuntan dalam mengelola pembukuan proyek dan program di lingkungan pemerintahan sudah sangat mendesak. Minimnya akuntan menyebabkan sebagian besar laporan keuangan di kementerian dan lembaga nondepartemen tidak mampu memenuhi standar akuntansi pemerintah’. Hal ini dapat ditunjukkan pada tabel pertumbuhan akuntan publik Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

Tabel 1.1
Pertumbuhan Akuntan di Indonesia

Tahun	Jumlah Akuntan Publik	Peningkatan/penurunan
2006	889	-
2007	893	+4 (0,5%)
2008	877	-16 (1,8%)
2009	903	+26 (2,9%)
2010	918	+15 (2%)

Sumber: www.iaiglobal.or.id

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan akuntan publik di Indonesia masih relatif rendah dengan presentase kenaikan tiap tahunnya hanya mencapai rata – rata 2,5%, angka tersebut tidak sebanding dengan tingkat kebutuhan akuntan yang semakin meningkat.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ellya Benny dan Yuskar (2006) dan Juwita Hariyani (2009) mengkaji minat mahasiswa akuntansi mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) dari posisi motivasi karir, kualitas, dan ekonomi. Ada hal yang menarik dari penelitian Ellya Benny dan Yuskar (2006) dan

Juwita Hariyani (2009) dimana adanya perbedaan dari hasil penelitian yang mereka lakukan. Ellya Benny dan Yuskar (2006) menyimpulkan bahwa motivasi kualitas dan karir mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) dan motivasi ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk), sedangkan Juwita Hariyani (2009) menyimpulkan bahwa motivasi karir berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk), motivasi kualitas dan ekonomi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

Selain melihat dari sudut motivasi, Gender diartikan sebagai perbedaan sifat, peranan, fungsi, dan status antara laki-laki dan perempuan yang tidak berdasarkan pada perbedaan biologis, tetapi berdasarkan pada relasi sosial budaya yang dipengaruhi oleh struktur masyarakatnya yang lebih luas. Gender merupakan hasil konstruksi sosial budaya dan dapat berubah sesuai dengan perkembangan zaman. Profesi akuntan publik ini biasanya didominasi oleh pria karena pekerjaan di KAP membutuhkan sikap yang agresif, independen, berorientasi pada pekerjaan dan bertanggung jawab dan sifat-sifat ini kebanyakan dimiliki oleh pria. Dalam profesi ini sering terjadi diskriminasi bagi wanita. Wanita dinilai memiliki tingkat *turnover* yang lebih tinggi, apalagi bagi mereka yang sudah berkeluarga. Wanita juga lebih sulit mendapatkan promosi daripada pria. Sifat wanita juga lebih fleksibel sehingga lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja daripada pria. Hal ini membuktikan bahwa wanita juga memiliki kesempatan untuk bekerja di KAP seperti

pria. Untuk itu, KAP perlu menetapkan suatu kebijakan khusus bagi mereka yang sudah berkeluarga terutama wanita sehingga mereka bisa tetap bekerja tanpa mengabaikan tanggung jawabnya pada keluarga.

Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin melakukan pengujian kembali dengan menambah variabel penelitian tentang pengaruh motivasi dan gender terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk), khususnya program studi akuntansi UPI Bandung. Maka dari itu penelitian ini diberi judul **“Pengaruh Motivasi dan Gender Terhadap Minat Lulusan Akuntansi Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini dijabarkan dalam rumusan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh motivasi dan seberapa besar pengaruhnya terhadap minat lulusan akuntansi untuk mengikuti Program Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)?
2. Apakah ada perbedaan minat lulusan laki-laki dan perempuan terhadap minat mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK)?
3. Bagaimana pengaruh motivasi dan gender terhadap minat lulusan akuntansi untuk mengikuti Program Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari adanya penelitian ini adalah untuk memberikan penjelasan tentang motivasi mahasiswa akuntansi khususnya program studi akuntansi Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung terhadap minat mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

1.3.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah motivasi berpengaruh terhadap minat lulusan akuntansi UPI Bandung untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).
2. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan minat lulusan laki-laki dan perempuan terhadap minat mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).
3. Mengetahui apakah motivasi dan gender mempengaruhi minat lulusan akuntansi UPI Bandung untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Secara teoritis menambah bukti empiris mengenai pengaruh motivasi, biaya pendidikan, lama pendidikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk

mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) sehingga Teori Pendidikan Akuntansi semakin berkembang.

2. Secara praktis memberikan informasi dan referensi bagi institusi pendidikan mengenai cara untuk meningkatkan minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) dalam kaitannya dengan motivasi, biaya pendidikan dan lama pendidikan.

